

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu pola yang digunakan dalam penelitian yang diawali oleh alur, bentuk, cara tahapan, dan sebagainya. Sawono (2006, hlm. 79) menyebutkan desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara Uhar (2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntunan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moloeng, 2005, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Cresswell (dalam Satori & Komariah, 2014) menyatakan bahwa:

“qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore social or human problem. The reasearcher build a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conduct the study in natural setting”.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dengan demikian pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang alami.

Metode penelitian yang digunakan penulis secara umum adalah pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi

dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini disebabkan oleh data yang diperoleh tidak hanya berupa angka-angka, namun berupa catatan-catatan lapangan dan hasil wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai manajemen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sedang diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manajemen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMPN 1 Darma pada situasi pandemi covid-19. Adapun ruang lingkup tahap manajemen pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Tiga tahapan ini menjadi dasar dalam fokus penelitian yang dilaksanakan.

Setelah ditentukan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di lokasi penelitian berdasarkan pada kajian teoritis latar belakang penelitian ini. Setelah diperoleh data, data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dan empirik. Hasil pengolahan data tersebut akan dijadikan sebagai temuan peneliti sehingga dapat menghasilkan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

3.2. Partisipan dan Lokasi

3.2.1. Partisipan

Sugiyono (2012, hlm. 216) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Pada penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang

terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2009, hlm. 157) sumber daya utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka daya yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015, hlm. 300).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Partisipan ini yaitu kepala Sekolah, guru, siswa, khususnya siswa kelas VII B SMPN 1 Darma, dan orang tua siswa.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data-data yang diperlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Darma yang bertempat di Jl. Raya Desa Cageur, Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena sekolah berada di lokasi yang cukup pelosok dengan murid-murid yang berasal dari pelosok pula dan cukup sulit mengakses jaringan atau koneksi internet.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002, hlm. 126) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan

menggunakan suatu metode untuk memperoleh hasil pengamatan serta data yang diperlukan. Sedangkan dalam Satori dan Komariah (2014, hlm. 61) diartikan sebagai alat pada waktu penelitian dengan menggunakan sebuah metode. Pada pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yakni peneliti yang melakukan penelitian itu sendiri. Begitupun dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 306) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan lapangan. Sugiyono (2014, hlm. 59) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri. Adapun, Satori dan Komariah (2010, hlm. 61) menyatakan bahwa “konsep *human instrumen* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada yang paling *elastic* dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri”

Satori dan Komariah (2011, hlm. 67) menyatakan terdapat kekuatan peneliti sebagai instrumen yaitu meliputi : “1. kekuatan dari pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya; 2. kekuatan dari sisi *personality*; 3. kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (*human relation*); dan 4. kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi”.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki instrumen utama yaitu peneliti sendiri, namun kemudian setelah fokus penelitiannya menjadi jelas, maka akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian yang sederhana, dengan tujuan untuk melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Sehingga dalam proses penelitian ini, peneliti akan langsung turun ke lapangan yakni sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat mengenai Efektifitas Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh Pada Situasi Pandemi Covid-19. Berikut ini adalah perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitiannya antara lain:

Tabel 3. 1.
Kisi-Kisi Penelitian

No	Komponen	Sub komponen	Indikator
1	Perencanaan pembelajaran	Prosedur perencanaan	Identifikasi kebutuhan pembelajaran
			Analisis pembelajaran
			Identifikasi peserta didik
			Tujuan pembelajaran khusus
			Strategi pembelajaran
			Evaluasi formatif
		Penetapan bahan dan media pembelajaran	Bahan dan jenis media yang digunakan
			Penggunaan bahan dan media
			Pengembangan bahan ajar
2	Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh	<i>E-learning</i>	Mekanisme pembelajaran
			Penyelenggara
			Teknologi yang digunakan
			Pedagogik
			Etika pembelajaran
			Desain pembelajaran
			Sumber pendukung
			Evaluasi pembelajaran
3	Evaluasi pembelajaran	Perencanaan evaluasi pembelajaran	Pengumpulan data dan informasi
			Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
		Penilaian	
		Umpan balik	
		4	Efektivitas manajemen pembelajaran
Hasil pengajaran			
Tingkat pengajaran yang tepat	Kesiapan belajar siswa		
	Nilai siswa		
Insentif	Motivasi siswa		
Waktu	Alokasi penyelesaian pembelajaran		

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting, sebab tujuan dari penelitian ialah memperoleh data-data yang dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Sugiyono (2012, hlm. 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Lain dari itu, Satori dan Komariah (2009, hlm. 103) mengatakan bahwa mengumpulkan data tidak lain dari proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian.

Menurut Satori dan Komariah (2011) pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara (*interview*), observasi (pengamatan) serta studi dokumentasi. Berikut ini adalah uraian teknik pengumpulan data dalam penelitian:

1. Wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2011, hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai proses pengumpulan data melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Sedangkan, menurut Moleong (2005, hlm. 186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Pada dasarnya maksud dari wawancara ialah untuk mencari informasi dan mengungkap data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi.

2. Observasi

Menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 105) observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Sejalan dengan itu, Hamid (2011, hlm. 63) mengemukakan bahwa metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Namun, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal relevan dengan data yang dibutuhkan..

3. Studi Dokumentasi

Satori & Komariah (2014, hlm. 149) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Studi dokumentasi ini pun dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menelaah catatan tertulis, dokumen dan arsip terkait penelitian yang diteliti yakni berkenaan dengan manajemen pembelajaran jarak jauh di SMPN 1 Darma.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83), pada penelitian kualitatif, triangulasi dikenal dengan metode yang bersifat gabungan. Maksudnya adalah sebagai teknik pengumpulan data serta sumber yang telah ada. Teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun, tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi antara lain:

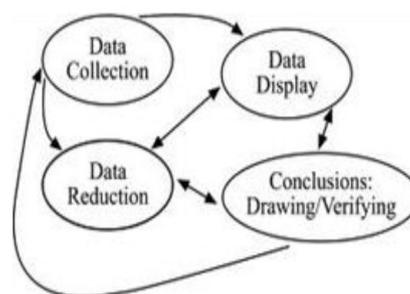
- a. Stainback & Bodgan (Sugiyono, 2014, hlm. 85), bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.
- b. Mathinson (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85), untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.
- c. Patton (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85), meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.4. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan tindakan mengenai kondisi yang terjadi secara faktual dan sebenarnya. Hal ini disebabkan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh. Penelitian kualitatif pada dasarnya analisis data yang di lakukan dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded*”.

3.4.1. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berikut ini adalah gambaran model *analysis interactive*:



Gambar 3.1. Model *Analysis Interactive* Miles dan Huberman

Model analisis interaktif ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Peneliti mengadakan pengumpulan data penelitian, langsung ke lingkungan penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data berupa catatan lapangan atau hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen dikumpulkan serta diberi nomor halaman berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya.

2. *Data Reduction*

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 92) bahwa reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya tujuan mereduksi data ialah memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas dengan memberikan kode atau kategorisasi pada aspek-aspek tertentu berdasarkan pada fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, sebab tujuan dari penelitian kualitatif ialah temuan.

3. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya, ialah penyajian data. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 219) bahwa teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, naratif dan sejenisnya mengenai sebab-sebab yang ditemukan di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent form of display data of qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Kemudian, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), serta *chart*. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan

4. *Conlucions Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dari analisis ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 99) bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dapat ditegaskan bahwa kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data lain yang kuat dan berbeda dengan data awal. Sedangkan, ketika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan awal tersebut dinyatakan kredibel atau terpecaya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, namun mungkin juga tidak, sebab seperti yang telah diungkapkan bahwa rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lokasi penelitian. Adapun, kesimpulan pada penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas.

3.4.2. Keabsahan Data

Keabsahan adalah proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 366) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara objektif sehingga penting sekali dalam mengupayakan keabsahan data. Menurut Moleong (2005, hlm. 327) teknik pemeriksaan keabsahan data yakni perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan *auditing*.

Menurut Moleong (2005, hlm. 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim (dalam Moleong, 2005, hlm. 330) bahwa teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam, yakni penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Sedangkan Menurut Patton (dalam Moleong, 2005, hlm. 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan serta mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Patton mengemukakan bahwa triangulasi dengan metode terdapat dua cara, yakni: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, serta (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar.